

Dikirim : 10 April 2022
Direvisi : 2 Mei 2022
Disetujui : 1 Juni 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

Keywords: : *Elderly Knowledge, PHBS*

Kata kunci: *Pengetahuan Lansia, PHBS*

Korespondensi Penulis:
Eka Wulansari
Ekawulansari.akbidprima@gmail.com

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA LANSIA DI DESA PALLAWARUKKA KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO

Eka Wulansari, S.KM, M.Kes
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Puangrimaggalutung

Email: Ekawulansari.akbidprima@gmail.com

Abstrak

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Masalah yang muncul pada lansia dikarenakan terjadi kemunduran sel yang dapat mempengaruhi system tubuh. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang dilakukan lansia akan memberikan manfaat yang sangat berharga bagi perjalanan kehidupan akhir lansia. Lansia yang mempunyai perilaku sehat seperti mempunyai pola makan sehat, tidak merokok, dan melakukan olahraga teratur, dihubungkan dengan memori yang baik dibandingkan yang lebih muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di Desa Pallawarukka Kabupaten Wajo. Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*, Pendekatan ini di lakukan dimana variabel bebas dan variabel terikat diamati pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini juga menggunakan metode observasional analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat yang berjumlah 30 Lansia yang diperoleh melalui metode *Accidental Sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner mengenai pengetahuan dan PHBS pada lansia dan menggunakan *Uji Statistik Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS pada lansia sebanyak 10 responden (33,3%), Sering dilakukan, dan sebanyak 10 responden (36,7%), jarang dilakukan, sebanyak 6 responden (20,1 %), kadang-kadang, dan 3 responden (9,9%), tidak pernah. Yang ditandai dengan nilai $\rho = 0.01 < \alpha = 0,05$.



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

Abstract

Elderly is someone who has reached the age of 60 (sixty) years and over. Problems that arise in the elderly are due to a decline in cells that can affect the body's system. Considering the impact of behavior on health status is quite large, various efforts are needed to make unhealthy behavior healthy. Clean and Healthy Living Behaviors carried out by the elderly will provide very valuable benefits for the journey of the elderly's final life. Older people who have healthy behaviors, such as having a healthy diet, not smoking, and doing regular exercise, are associated with better memory than younger people. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and clean and healthy living behavior in the elderly in Pallawarukka Village, Wajo Regency. The type and research method used in this research is a cross sectional study, this approach is carried out where the independent variable and the dependent variable are observed at the same time. This study also uses an analytical observational method. The sample in this study were nurses, totaling 30 elderly who were obtained through the Accidental Sampling method. The data collection instrument was in the form of a questionnaire regarding knowledge and PHBS in the elderly and using the Chi-Square Statistical Test. The results showed that there was a relationship between knowledge and PHBS in the elderly as many as 10 respondents (33.3%), often done, and as many as 10 respondents (36.7%), rarely done, as many as 6 respondents (20.1%), sometimes, and 3 respondents (9.9%), never. Which is marked with a value of $0.01 < \leq 0.05$.

1. PENDAHULUAN

Data Riskesdas 2018 proporsi status gizi kurang dan gizi buruk berada pada 17,7%, angka ini masih berada diatas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yaitu 17%. Sedangkan proporsi status gizi kurang (BB/U) di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2007 hingga tahun 2018 tidak terjadi perubahan yang signifikan, yaitu pada tahun 2007 sebesar 13,0%, tahun 2013 sebesar 13,9%, dan tahun 2018 sebesar 13,8%.

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Masalah yang muncul pada lansia dikarenakan terjadi kemunduran sel yang dapat mempengaruhi system tubuh. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup

besar, maka diperlukan berbagai upaya untuk perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun 2013.

Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5.300.000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi, termasuk Indonesia. Di Indonesia diperkirakan memiliki jumlah penduduk lansia sekitar 258,70 juta jiwa atau 8,69 persen dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Pada tahun 2017, persentase lansia di Indonesia mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk. Sulawesi Selatan berada pada peringkat ke-6 dari keseluruhan provinsi di Indonesia dengan persentase penduduk lansia 9,25 % dari keseluruhan penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustantya (2013) yang meneliti tentang tingkat pengetahuan yang dihubungkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia dimana mencuci tangan merupakan indikatornya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan anatara tingkat pengetahuan lansia tentang mencuci tangan dengan kejadian penyakit karena infeksi, semakin kurang tingkat pengetahuan maka semakin tinggi terkena infeksi penyakit. (Sari & Khairani, 2017)

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat yang dilakukan lansia akan memberikan manfaat yang sangat berharga bagi perjalanan kehidupan akhir lansia. Lansia yang mempunyai perilaku sehat seperti mempunyai pola makan sehat, tidak merokok, dan melakukan olahraga teratur, dihubungkan dengan memori yang baik dibandingkan yang lebih muda. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku gaya hidup seseorang melindungi kesehatan otak dan VISIKES Vol 18 No.2 September 2019 110 menunda timbulnya gejala memori seiring bertambahnya umur (Small GW, 2013).Adanya perubahan perilaku lansia menjadi sebuah perilaku yang lebih baik, sangat penting dan bermanfaat untuk mencegah penyakit,

kesejahteraan dan kualitas hidup mereka (Fried LP, 2013).

Peneliti menduga bahwa Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dipengaruhi oleh karakteristik lansia, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pemilihan media yang mendukung keterpaparan dengan informasi seputar Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat serta status tinggal bersama keluarga. Perbedaan jenis kelamin turut berpengaruh dalam dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, lansia yang berpendidikan SMP/SMA serta mempunyai pekerjaan (pedagang dan petani) berada dalam kategori Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat baik (Firmana VR, 2016). Karakteristik individu pada lansia tidak bisa diubah, karena sudah menjadi ciri khas dari individu. Namun demikian upaya kesehatan perlu dilakukan untuk memberikan kesadaran pada lansia agar dapat menjalankan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan baik.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan, Jumlah lansia di kabupaten Wajo sebanyak 11.520 jiwa atau 28%, di Kecamatan Pammana sebanyak 860 jiwa atau 8,6% dan khusus Desa Pallawarukka ada 112 jiwa atau 11.2%. Merebaknya virus Corona atau COVID-19 memberikan pembelajaran bagi masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya preventif dari segala penyakit, khususnya pada lansia yang sangat rentang terhadap penyakit. Di mana kita ketahui bahwa seiring pertambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, mulai dari menurunnya produksi pigmen warna rambut, produksi hormon, kekenyalan kulit, massa otot, kepadatan tulang, kekuatan gigi, hingga fungsi organ-organ tubuh. Maka dari itu sangat perlu bagi lansia untuk memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat.

Latar belakang di atas menjadi dasar dalam penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dengan prilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Desa Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan cross

sectional. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah 112 lansia di Desa Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Sampel sebanyak 30 dengan teknik pengambilan sampel Accidental Sampling.

Penelitian dilakukan di Desa Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Analisa hubungan antara variabel independent yaitu pengetahuan dengan variabel dependent Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menggunakan Uji Statistik Chi-Square jika memenuhi syarat dengan tingkat kemaknaan p value = 0.05.

3. HASIL

Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Umur Tahun	Frekuensi	%
1	60 – 65	13	43,3
2	66 – 74	17	56,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	14	46,7
2	Perempuan	16	53,3
Jumlah		21	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1, dari 30 Responden, didapatkan yang memiliki kelompok umur paling banyak adalah kelompok umur 66 - 74 tahun berjumlah 17 orang (56,7%), sedangkan kelompok umur paling sedikit adalah kelompok umur 60 -65 tahun dengan jumlah 13 orang (43,3%).

Berdasarkan tabel 2, dari 30 Responden, didapatkan yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 14 orang (46,7)%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 orang (53,3%).

Analisis bivariat

Tabel 3
Hubungan pengetahuan dengan PHBS pada Lansia di Desa Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Pengetahuan Lansia	PHBS				Total	P
	Sering dilakukan	Jarang kadang	Tidak pernah			
Baik	8	9	6	1	25	0,017
Kurang	2	1	0	2	5	
Total %	33,3	36,7	20,1	9,9	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 dari hasil penelitian di Desa Pallawarukka Tahun 2020 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS pada lansia sebanyak 10 responden (33,3%), Sering dilakukan, dan sebanyak 10 responden (36,7%), jarang dilakukan, sebanyak 6 responden (20,1%), kadang-kadang, dan 3 responden (9,9%), tidak pernah. Menurut hasil uji statistik yang dilakukan dengan metode uji *Chi-Square* didapat nilai p value = 0,01 dimana hasil nilainya $< \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan PHBS pada Lansia di Desa Pallawarukka Kabupaten Wajo. Hal tersebut menunjukkan bahwa lansia dapat mengenali dan mengetahui masalah kesehatan, oleh sebab itu perlu adanya penerapan cara-cara hidup sehat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shanti (2017) di Panti Werdha Manado berada pada katagori cukup sebanyak 24 responden (72,7%). Menurut Sari (2006), adanya keeratan hubungan dalam upaya meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Sari (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan, lansia dalam penelitian ini

dimana mereka sudah memiliki pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, seperti melakukan aktifitas fisik 2 jam setiap hari, ciri-ciri air bersih, memberantas jentik nyamuk dengan menguras bak mandi seminggu sekali, dan makan sayur dan buah setiap hari. Menurut Dewi & Wawan (2010) mengatakan pengetahuan didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali, jika seseorang memiliki pengalaman yang lebih maka menghasilkan pengetahuan yang lebih. Umur sangat mempengaruhi responden dalam memperoleh informasi yang lebih banyak secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pengalaman dan yang akan meningkatkan pengetahuan. Dalam penelitian ini sebagian besar lansia di kelompok manula yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Berdasarkan hal tersebut, maka terbukti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia.

4. PEMBAHASAN

Menurut Sari (2006), adanya keeratan hubungan dalam upaya meningkatkan pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Sari (2006) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan, lansia dalam penelitian ini dimana mereka sudah memiliki pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, seperti melakukan aktifitas fisik 2 jam setiap hari, ciri-ciri air bersih, memberantas jentik nyamuk dengan menguras bak mandi seminggu sekali, dan makan sayur dan buah setiap hari.

Menurut Dewi & Wawan (2010) mengatakan pengetahuan didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali, jika seseorang memiliki pengalaman yang lebih maka menghasilkan pengetahuan yang lebih. Umur sangat mempengaruhi responden dalam memperoleh informasi yang lebih banyak secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pengalaman dan yang akan meningkatkan

pengetahuan. Dalam penelitian ini sebagian besar lansia di kelompok manula yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Berdasarkan hal tersebut, maka terbukti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pallawarukka Kabupaten Wajo untuk 30 sampel, maka diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan PHBS pada lansia di Desa Pallawarukka Kabupaten Wajo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya terutama untuk meneliti lebih dalam melalui penelitian pengaruh peran kepala keluarga terhadap pemanfaatan fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulisty, (2012). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Pratik Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardhianti, S. (2011). Kebiasaan –kebiasaan yang berdampak Buruk pada Kesehatan Gigi. <https://puskesmasjekulo.wordpress.com>. Diakses pada 05 April 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2010). Jumlah lanjut usia dan umur harapan hidup lansia. www.bps.go.id
- Dinas Kesehatan. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Di akses dari [http: www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Firmana, A. R. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Lansia Di Desa Kemukus Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Giyati, & Kusuma Wardani, I. R. (2018). Ciri - Ciri Kepribadian Dan Kepatutan Sosial Sebagai Prediktor Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subyektif) Pada Remaja Akhir. *Jurnal Analitika Magister Psikologi Uma*
- Karni, A. (2018). Subjective Well-Being Pada Lansia.
- Kakombohi, S., Palendeng, O., & Rompas, S. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada LanjutUsia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado. *e-journal Keperawatan*.
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rismah.(2019). *Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan dan Pengetahuan Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Melalui Motivasi Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Lamadukelleng Kab.Wajo*.
- R. S., & Yulia. (2006). *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC
- Sari, A. (2018). Pengaruh Aktivitas Fisik Jalan Pagi Terhadap Tingkat Hipertensi Lansia di Dusun Biru Trihanggo Gamping Sleman. *Naskah Publikasi*.
- Sari, D. ., & Khairani. (2017). *Pengetahuan dan sikap lansia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di panti werdah Banda Aceh*. 1–6
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medica.
- Simanullang , M. H. (2013, 11 14). *USU Institutional Repository*. Retrieved 9 12, 2014,fromrepository.usu.ad.id:<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39138>
- Shanti, k, dkk. (2017). Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lanjut usia (BPLU) Senja cerah paniki Kecamatan Mapanget Manado. *E- journal Keperawatan*
- Y. A., & Imami, N. R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dikirim : 10 April 2022
Direvisi : 2 Mei 2022
Disetujui : 1 Juni 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>